

BERNYANYI DENGAN NADA YANG BENAR DAN TEPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN OLAH RASA MUSIKAL

Andre Suharto
Dosen STKIP Melawi

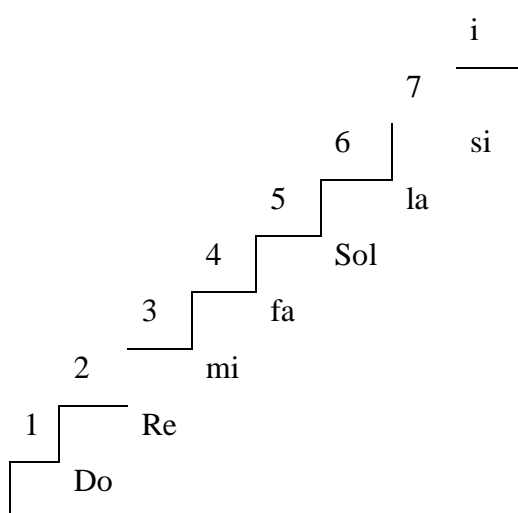
Abstract: The purity and precisely of tone are the most important elements of the music's beauty. The music aesthetics is abstract. Every tone has its own characteristic. Every student also has different ability toward each other. Therefore, the realm of learning material should be combined with the students ability. The ability limitation and difficulty during the learning process could be solved through the disciplines, so that in the end the student can sing with the right and precise according the music aesthetics.

Keyword: The purity and precisely of tone, The music aesthetics.

Abstrak: Kemurnian dan ketepatan nada adalah unsur penting keindahan music. Estetika music bersifat abstrak. Tiap nada memiliki sifat sendiri. Tiap siswa juga memiliki kemampuan berbeda satu sama lainnya. Ranah materi pembelajaran harus dipadukan dengan kemampuan siswa. Pengalaman menunjukkan bahwa estetika musik dapat dipelajari. Dengan disiplin, keterbatasan kemampuan dan tingkat kesulitan dapat diatasi, sehingga pelajar dapat bernyanyi dengan benar dan tepat sesuai dengan estetika musik.

Kata kunci: kemurnian dan ketepatan nada, estetika musik.

Belajar musik adalah belajar mengenal lambang-lambang nada. Dalam tangga



nada diatonik ada 7 lambang. Lambang dapat ditulis dengan huruf dan dengan angka. Huruf mengindikasikan kepada musik instrumen. Angka mengindikasikan kepada musik vocal.

Not huruf dan not angka dapat ditulis dengan not balok tetapi proses pendidikan seni musik vocal atau bernyanyi di Indonesia menggunakan not angka. Berikut ini adalah jenis not dalam satu oktaf tangga nada
C D E F G A B C
1 2 4 5 6 7 8 i

Tiap nada mempunyai frekuensi standar: 24 27 30 32 36 40 45 48

Satuan frekuensi nada adalah hertz. Maka nada C atau 1 (do) frekuensinya 24 H² selanjutnya adalah 27 H², 30H², 32H², 36H², 40H², 45H², 48H², untuk nada C menjadi nada pertama untuk oktaf selanjutnya. Frekuensi untuk nada oktaf selanjutnya berturut-turut adalah 48H², 54H², 60H², 64H², 72H², 80H², 90H², 96H².

Perbandingan tinggi-rendahnya nada berdasarkan frekuensi oktaf C (C besar) dengan Oktaf kecil selalu 1 : 2.

Nama-nada oktaf dalam klaviatur nada adalah: Oktaf Kontra, Oktaf Besar, Oktaf Kecil, Oktaf Tinggi. Oktaf dapat ke bawah kontra dan aktaf dapat ke atas tinggi.

Dalam melatih kemampuan suara para siswa dimulai dari oktaf biasa dengan nada dasar C, frekuensi 24 Hertz. Para siswa dilatih suara gerak dan bawah ke atas dalam satu oktaf. Dalam latihan diulang-ulang untuk menanamkan rasa warna nada dalam geraknya ke atas menyusuri tangga-tangga nada:

Latihan dapat diteruskan ke nada-nada atas dan ke nada-nada bawah. Berapa tambahan kemampuan nada ke atas, dan berapa kemampuan nada ke bawah. Dengan materi satu oktaf dapat dicapai dua atau tiga nada atas. Maka mereka dapat mencapai kemampuan ½ oktaf. Pengembangan kemampuan menjangkau nada bawah juga dilatih. Kalau mereka mampu 2 atau 3 nada ke

bawah, berarti ada pengembang ½ oktaf ke bawah. Rata-rata siswa mampu 1 ½ oktaf sampai 2 oktaf.

MATERI LAGU PEMBELAJARAN

Lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu wajib Nasional. Judul lagu-lagu wajib Nasional: Indonesia Raya (WR. Supratman), Merah Putih (Ibu Sud), Halo- Halo Bandung (Ismail Mz), Bagimu Negeri (Kusbini), Satu Nusa Satu Bangsa (L. Manik), Hari merdeka (H. Mutahar), Indonesia Tetap Merdeka (L. Simanjuntak), Dari Sabang Sampai Marauke (R. Sutarya), Garuda Pancasila (Prohar Sudarnoto), Rayuan Pulau Kelapa (Ismail Mz), Berkibarlah Benderaku (Iu Sud), Jumlahnya 17 lagu, selain lagu Indonesia raya, dalam upacara bendera dinyanyikan salah satu dari 16 lagu wajib nasional.

Dari pengalaman mengajar seni musik dan membawa siswa ke upacara bendera pada hari besar nasional yang biasa dipilih hanya 6 buah lagu: Merah Putih, Halo-Halo Bandung, Bagimu Negeri, Satu Nusa Satu Bangsa, Berkibarlah Benderaku dan Maju Tak Gentar. Pilihan lagu hanya berdasarkan atas tingkat hafalnya syair. Kebenaran nada dan ketepatan nada masih terjadi kesalahan.

Jenis kesalahan menyanyikan lagu wajib meliputi beberapa hal. Pertama ketepatan nada (pitch) harus sesuai dengan frekuensi nada yang disesuaikan dengan iringan alat musik. Kedua, dibeberapa nada terjadi ayunan suara nada. Ketiga, kesalahan pada lafal dan artikulasi suara huruf: A-I-U-E-O.

PRAKTIK MEMPELAJARI LAGU

Praktik singkat untuk inti pengajaran: membaca not, abstraksi, dan menyanyikan syair. Praktik meliputi teori yang diperlukan untuk setiap judul lagu yang langsung diaplikasikan dalam praktik vocal.

Membaca Not : guru menjelaskan birama lagu, beberapa hitungan dalam tiap baar (mentrum). Lagu dimulai pada hitung ke-berapa. Kemudian nada dasar. Kemudian dimulai menyanyikan satu tangga nada turun naik, selanjutnya mulai membaca not lagu dari hitungan aba-aba guru. Bagian lagu yang salah not diulang-ulang (arpeggio).

Abstraksi : not dilewatkan dan not dinyanyikan dengan lafal: a-i-u-e-o. kemudian dengan lafal kata, gabungan huruf mati dan huruf hidup: ma-mi-mu-me-mo, pa-pi-pu-pe-po.

Menyanyikan syair : guru mengajak murid bernyanyi dengan lafal dan artikulasi yang jelas. Napas diatur dan gunakan pernapasan diafragma. Lagu dinyanyikan berdasarkan teks. Guru mengamati ketepatan nada awal. Jangkauan suara yang tepat dan lafal artikulasi yang baik. Aba-aba guru sebagai dirigen tetap menjadi pusat perhatian siswa. Bagian yang salah diulang-ulang sampai betul.

MOTIVASI BERNYANYI

Musik berpengaruh positif terhadap bayi yang masih dalam kandungan ibu. Prokofiev komponis besar Rusia. Ketika masih dalam kandungan, ibunya tiap hari memainkan piano lagu-lagu chopin dan

Beethoven. Pasangan suami istri Sherly dan Mike tiap hari bernyanyi, membacakan cerita dan berbicara khusus untuk anaknya yang masih dalam kandungan 5 bulan setelah kelahiran anaknya Yason, sudah mulai berceloteh. Umur 2 tahun sudah mulai membaca ketika remaja Yason sudah terkenal sebagai penyanyi, penari dan menggembule drumb.

Herbermeyer, 1999 hasil penelitian terhadap bayi usia 22 hari dalam kandungan ibu. Detak jantung ritmis sudah sesuai dengan irama musik symponi karya Mozait, Beethoven dan Brahms. Seorang peneliti ilmiah Rene Vande Carr (1985) mengajarkan kepada para ibu yang sedang hamil untuk mengikuti program pendidikan prenatal (*prenatal university*) bayi dalam kandungan mendapatkan stimulus berupa musik, bacaan puisi, dan kisah-kisah tentang anak-anak berbakat. Van De Carr menyampaikan kesimpulan, bahwa anak yang lahir setelah mengikuti pendidikan prenatal university menjadi anak yang pintar, terampil, aktif, kreatif berbeda dengan anak lain. Donald Shetler, guru besar Emeritus dari Eastmean School Of Music, New York mengatakn hal bayi dalam kandungan akan memperoleh akselerasi perkembangan yang signifikan karena pengaruh mendengarkan musik.

Herbermeyer (1999) mengemukakan lebih lanjut berdasarkan temuan ilmiah dari pakar-pakar peneliti. Donald Hodges mengemukakan bahwa dibagian otak

yaitu planum temporal dan Corpus Callosum para pencinta musik memiliki volume lebih besar. Anak-anak yang sejak dini dikondisikan dengan music. Planum temporal dan Corpus Callosum makin aktif berproses dibidang verbal dan pendengaran merekalah yang musisi terkenal dari masa ke masa.

Masih banyak informasi-informasi ilmiah tentang pengaruh kegiatan musik bagi perkembangan kecerdasan. Sensitive terhadap sentuhan keindahan musik adalah hasil dari kegiatan pembinaan para guru.

METODE PEMBELAJARAN

Metode sebagai cara yang ditempuh dalam materi belajar seni musik ada tiga macam metode yaitu: self discovery, demonstrasi/tugas dan guided imageri. Metode yang digunakan sebagai pilihan berdasarkan materi, tiga ranah pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor sangat erat kaitannya bahkan harus menjadi satu kesatuan.

Dalam tahap eksplorasi antara pemahaman materi penghayatan dan penampilan menjadi satu. Dalam metode self discovery, kesulitan nada tentang kemurnian nada dan akurasi menjadi hal yang penting dalam pembelajaran ketika ditemukan dalam hal kemurnian nada dan ketepatannya tidak sesuai dengan ketentuan, alat musik dapat membantu apakah siswa dapat mentransfer suara/nada alat music ke vocal, ketika belum berhasil dapat dibantu cara menyamakan nada /suara antara instrument dengan vocal. Siswa

harus diberi kesempatan mengulang-ulang sampai menemukan sendiri.

Metode demonstrasi dilakukan sebagai contoh, dan selanjutnya para pelajar ditugaskan untuk mendemonstrasikan sendiri. Guru mengikuti dengan cermat dan teliti dan setiap kali ada penyimpangan(falecto), disuruh mengulang-ulang lagi. Dalam meleksi ketepatan dan akurasi nadda digunakan nada dasar tertentu yang standar misalnya 1 = C. nada-nada dasar lainnya dicobakan pada kesempatan selanjutnya, ketika masing-masing siswa dituntut untuk menyayikan judul lagu secara keseluruhan sesuai dengan kemampuan nada dasar masing-masing.

Metode Guided Imagery dilakukan karena pelajaran tentang keindahan musik berada pada kemampuan membayangkan warna nada yang indah.keindahan akan muncul kalau penghayatan yang mendalam. Arah penghayatan ialah wujud keindahan dari suara nada. Nada yang sebelumnya dinyayikan (dusuarakan) ialah muncul dalam bayangan. Bayangan nada tersebut bersifat abstrak “ Invisible Voice” yang harus diaktualisasikan menjadi suara yang indah.

HASIL EVALUASI

Sehubungan dengan pengalaman mengajar di sekolah-sekolah, berikut ini dikemukakan tabel dan hasil perubahan kemampuan siswa. Hasil berikut ini berdasarkan motivasi yang diberikan dan metode-metode yang diterapkan.

Nada yang diperbaiki khusus untuk interval terts turun dari:

- a. Nada 3 ke 1 (me ke do) pada lagu Bendera Merah Putih (2 point)
- b. Nada 5 ke 3 (sol ke mi) pada lagu Berkibarlah Bendaraku (2 point)

c. Nada 1 ke I (do ke do) pada lagu Tujuh Belas Agustus (1 point)

Dari 3 lagu kalau benar dan tepat mendapat point 5. Evaluasi dilakukan pada siklus I setelah dilakukan penjelasan dan motivasi. Evaluasi siklus II dilakukan setelah dilakukan perbaikan dan arpeggio beberapa kali.

SMA ST. PAULUS

| No | Nama Siswa | Siklus I | | | Total | Siklus II | | | Total | Keterangan |
|-------------|-----------------|----------------------|----|----|-------|----------------------|----|----|-------|------------|
| | | Materi Evaluasi Lagu | | | | Materi Evaluasi Lagu | | | | |
| | | a | b | c | | a | b | c | | |
| 1 | Acelia | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 5 | A Tuntas |
| 2 | Be Kui Nio | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | B |
| 3 | Clara Christine | 2 | 1 | 0 | 3 | 2 | 2 | 1 | 5 | A Tuntas |
| 4 | Helena | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 5 | A Tuntas |
| 5 | Heryanto | 2 | 2 | 0 | 4 | 2 | 2 | 1 | 5 | A Tuntas |
| 6 | Jodi Hendrikus | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | B B |
| 7 | Low Kok Siang | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | C C |
| 8 | Lucas Tjhong | 2 | 2 | 1 | 5 | 2 | 2 | 1 | 5 | A Tuntas |
| 9 | Marius | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 5 | A Tuntas |
| 10 | Irma | 2 | 2 | 1 | 5 | 2 | 2 | 1 | 5 | A Tuntas |
| 11 | Simon Saung | 2 | 2 | 1 | 5 | 2 | 2 | 1 | 5 | A Tuntas |
| 12 | Romulus Siayw | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 | B B |
| 13 | Sutejo Joyo | 2 | 1 | 0 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | B B |
| 14 | Hema | 2 | 1 | 0 | 3 | 2 | 0 | 1 | 3 | C C |
| 15 | Linda Rukmana | 2 | 2 | 1 | 5 | 2 | 2 | 1 | 5 | A Tuntas |
| Total Point | | 25 | 19 | 10 | 54 | 26 | 22 | 14 | 62 | |

Hasil Pembelajaran dari 15 orang :

siklus II
 Tuntas 9 (Nilai A) : 45 Point
 Tuntas 4 (Nilai B) : 16 Point
 Tuntas 2 (Nilai C) : 6 Point
 Tuntas Keseluruhan : 75 Point

SMK EKLESIA

| No | Nama Siswa | Siklus I | | | Total | Siklus II | | | Total | Keterangan |
|-------------|---------------|----------------------|----|----|-------|----------------------|----|----|-------|------------|
| | | Materi Evaluasi Lagu | | | | Materi Evaluasi Lagu | | | | |
| | | a | b | c | | a | b | c | | |
| 1 | Marsela | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | B |
| 2 | Petronela | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 5 | A Tuntas |
| 3 | Syaiful Anwar | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 5 | A Tuntas |
| 4 | Bertha | 2 | 2 | 1 | 5 | 2 | 2 | 1 | 5 | B |
| 5 | Marsianus | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | B |
| 6 | Maharani | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | B |
| 7 | Joko Laksono | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 | B |
| 8 | Jekhi | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | D |
| 9 | Sari | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | B |
| 10 | Kristono | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | C |
| 11 | Inau | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | C |
| 12 | Their | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | D |
| 13 | Entemang | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 2 | D |
| 14 | Zuliadi | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 5 | A Tuntas |
| 15 | Zulkipli | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 5 | A Tuntas |
| Total Point | | 15 | 17 | 11 | 43 | 23 | 21 | 13 | 59 | |

Hasil Pembelajaran Dari 15 Orang :

Siklus II Tuntas 4 (Nilai A) : 20
 Tuntas 6 (Nilai B) : 24
 Tuntas 2 (Nilai C) : 6
 Tidak Tuntas 3 (Nilai D) : 6
 Tuntas Keseluruhan : 75

SIMPULAN

Dari contoh 15 orang yang mendapat pembelajaran menunjukkan kemajuan kategori tuntas nilai A, B, C untuk sekolah SMA St. Paulus. Nilai tuntas kategori A, B, C untuk sekolah SMAK Ekklesia, 12 orang nilai D dinyatakan belum tuntas atau tidak tuntas 3 orang, simpulan mengatakan bahwa proses pembelajaran seni musik untuk mencapai estetika musik menunjukkan adanya kemajuan.

Sensitivitas terhadap keindahan musik perlu waktu yang panjang. Unsur nilai ketuntasan untukestetika musik sangat luas. Pembinaan yang berkelanjutan akan dapat menjamin tujuan tercapainya keindahan musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Kheng, L. P. 1989. *History of Instrumental Music*. Malaysia: Penerbit Musikal Penang.
- Montello, L. 2004. *Kecerdasan Musik*. Lucky Publisher.
- Pasano, M. 1992. *Healing With Musik And Color*. New York Beach,
- Radon, S. 1999. *Sound Healing*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Regelski, T. A. 1981. *Teaching General Music*. London: Collier Maemillan Publisher,
- Satjadarma, M. P. 2002. *Terapi Musik*, Jakarta: Milenium Populer.
- Suka, H. 1988. *Estetika Musik*, Jakarta: Depdikbud.
- Yacobus, L. A. 1968. *Music Aesthetics and the Arts*. Sydney: Mc Graw-Hill Cook Company.